

PENGOLAHAN MOTIF DARI ORNAMEN MELAYU BUNGA CENGKIH DAN BUNGA MANGGIS

Rafita Ulfah Adawiyah

Universitas Telkom

Jalan Telekomunikasi No. 01, Sukapura, Bojongsoang, Bandung

Email: ulfahrafita@gmail.com

ABSTRAK

Istana Maimun merupakan bangunan peninggalan sejarah Kebudayaan Melayu di Kota Medan sebagai warisan budaya yang sangat penting bagi perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia kedepannya. Suku Melayu merupakan salah satu suku asli kota Medan dan pada saat ini populasinya menurun dikarenakan kota Medan telah berkembang menjadi kota multi etnis. Ada beberapa unsur Melayu pada bangunan Istana Maimun yang dapat diolah dan diperkenalkan kepada masyarakat, yaitu ornamen Melayu dengan motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis. Pengolahan motif dilakukan dengan teknik menggambar manual dilanjutkan pada proses komputerisasi dengan rpitasi setengah langkah dan mirror hingga diaplikasikan pada teknik *digital print*. Tujuan dari

pengolahan motif tersebut adalah sebagai salah satu upaya dalam memperkenalkan unsur budaya Melayu pada bangunan Istana Maimun kepada masyarakat yang masih belum optimal pengolahannya dalam bidang tekstil. Hasil akhir yang dicapai adalah menghasilkan inovasi motif baru dan menciptakan sebuah modifikasi busana *ready-to-wear* dengan inspirasi busana sehari-hari wanita suku Melayu.

Kata kunci : Ornamen, Melayu, Motif Bunga Cengkih, Motif Bunga Manggis, Ripitasi, *Digital Print*

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai beraneka ragam suku bangsa, budaya dan adat istiadat, salah satunya adalah suku Melayu yang berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Bukti peninggalan sejarah Melayu yang masih berdiri kokoh hingga sekarang dan menjadi bukti bahwa Melayu menjadi cikal bakal kota Medan adalah bangunan Istana Maimun peninggalan Kerajaan Deli. Bangunan Istana Maimun merupakan perpaduan dua unsur budaya yakni budaya Eropa dan Timur mewakili gaya arsitektur Melayu, Arab, Persia, India dan

Mongolia. Perpaduan ini tercermin pada denah, bentuk atap, ornamen dan lain sebagainya. Adapun motif dari ornamen yang menggambarkan karakteristik bangunan Istana Maimun adalah motif Bunga Cengkih yang menjadi hiasan pada bagian atas dan lantai ruang utama bangunan Istana Maimun dan motif Bunga Manggis pada teras depan bangunan Istana Maimun.

Motif Bunga Cengkih memiliki makna kemegahan, diambil dari sejarah tanaman cengkih yang pernah menjadi kebanggaan masyarakat Aceh dikarenakan tanaman ini menjadi salah satu

tanaman yang memiliki nilai jual tinggi sehingga membantu perekonomian jutaan warga Aceh sejak zaman kawasan tersebut masih dalam bentuk kerajaan. Perekonomian warga pada saat itu sangat terbantu dengan harga cengkih yang mahal yakni satu kilogram setara dengan harga satu gram emas. Hubungan antara tanaman cengkih dengan bangunan Istana Maimun adalah bahwa Kerajaan Deli pada saat itu berdiri dibawah taklukan kerajaan Aceh. Warna motif Bunga Cengkih yang terdapat pada bangunan Istana Maimun dominan berwarna kuning, dimana warna kuning merupakan warna khas dari budaya Melayu yang menggambarkan Kebesaran, Kemegahan dan Kemuliaan. Begitupun dengan Motif Bunga Manggis atau disebut juga tampuk manggis memiliki makna yang sama yaitu kemegahan, dikarenakan manggis dikenal sebagai buah kejujuran dan disebut sebagai buah ratu yang berarti seperti seorang ratu yang memiliki sifat jujur dalam

sebuah kerajaan yang megah. Dikatakan sebagai buah kejujuran karena pada setiap isi buah manggis yang berwarna putih akan sama jumlahnya dengan tampuknya. Makna dari motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis dapat diartikan bahwa kemegahan yang dimaksud berarti menggambarkan kemegahan bangunan Istana Maimun, sehingga motif ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu upaya dalam pelestarian peninggalan kebudayaan Melayu.

Istana Maimun bisa dikatakan sebagai warisan budaya Melayu yang memiliki nilai histori yang tinggi sehingga sangat penting bagi perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia kedepannya. Suku Melayu yang menjadi identitas Medan secara perlahan populasinya menurun dikarenakan kota Medan telah berkembang menjadi kota multi etnis dan mayoritas penduduknya adalah suku Jawa dan Batak. Salah satu upaya pemerintah dalam melestarikan peninggalan

kebudayaan Melayu adalah dengan menjadikan bangunan Istana Maimun sebagai Cagar Budaya yang sudah diterbitkan pada surat keputusan tahun 2010 oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Upaya pemerintah dalam mengenalkan dan melestarikan peninggalan sejarah kebudayaan Melayu khususnya bangunan Istana Maimun masih belum optimal, karena masih ada beberapa unsur budaya Melayu pada bangunan Istana Maimun yang dapat diolah dan diperkenalkan kepada masyarakat. Salah satunya adalah motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis yang menjadi hiasan pada bangunan Istana Maimun, belum banyak masyarakat yang memahami mengenai bentuk dan makna dari motif-motif tersebut. Saat ini upaya dalam memperkenalkan dan melestarikan peninggalan sejarah kebudayaan Melayu sebatas pada pelestarian bentuk bangunan sejarahnya, sedangkan upaya dalam memperkenalkan unsur budaya

Melayu yang terdapat pada bangunan Istana Maimun seperti motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis masih minim pengenalannya.

Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan unsur budaya Melayu dengan cara mengolah motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis menghasilkan inovasi motif baru untuk menambahkan nilai desainnya. Pengolahan motif dilakukan dengan teknik menggambar manual yang kemudian dilanjutkan pada proses komputerisasi dengan menggunakan ripitasi setengah langkah, satu langkah dan *mirror*.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Ornamen

Pengertian Ornamen

Pengertian Ornamen berdasarkan jurnal Auldra Juwanika yang berjudul Penciptaan Desain

Dekstop Wallpaper Bernuansa Islami dengan Motif Ornamen Melayu Sumatera Utara dan Kaligrafi Arab menjelaskan bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Phoenix, 2007) ornamen adalah hiasan berupa gambar atau ukiran; perhiasan; hiasan dalam arsitektur atau pada karya seni lainnya. Demikian juga Menurut Sukarman (1982) bahwa ornamen dibuat untuk menghias suatu benda/barang dimana tujuan menghias tersebut agar benda/barang yang telah dihias memiliki nilai tambah (indah, menarik) termasuk dalam segi finansial dan spiritual.

Kata ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang berdasar arti kata tersebut berarti menghiasi. Dalam buku Ornamen Nusantara disebutkan bahwa ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi berdasarkan pengertian itu, ornamen

merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. (Sunaryo, 2009)

Pada umumnya, benda yang dihiasi dengan ornamen adalah prdouk-produk kerajinan misalnya peralatan rumah tangga, tembikar atau keramik, busana dan tekstil, perabot sampai komponen-komponen arsitektur. Tidak jarang ornamen yang dibubuhkan pada suatu produk memiliki nilai simbolik atau mengandung maksud-maksud tertentu, sesuai dengan tujuan dan gagasan pembuatnya, sehingga dapat meningkatkan status sosial kepada yang memilikinya. Dengan demikian, sesungguhnya ornamen tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budaya masyarakat bersangkutan.

Karena itu umumnya memiliki ciri-ciri yang jelas dan berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan masyarakat pendukungnya, sebagai manifestasi dari sistem gagasan yang menjadi acuannya.

Upaya menciptakan ornamen telah sejak lama dilakukan kelompok masyarakat Indonesia, bahkan ketika bangsa kita masih di zaman prasejarah atau protosejarah. Setelah nenek moyang bangsa Indonesia hidup secara menetap serta bercocok tanam dan beternak, mereka memiliki banyak kesempatan untuk mengerjakan atau membuat alat-alat perlengkapan keperluan hidup secara lebih leluasa. Ornamen dibuat untuk menghiasi dan mengisi bagian-bagian benda produk baik yang dipergunakan sehari-hari, maupun yang digunakan untuk kepentingan ritual.

2.2 Suku Melayu

a. Suku Melayu yang Berada di Kota Medan

Dalam buku Harmoko (1998) yang berjudul Indonesia Indah "Busana Tradisional" disebutkan bahwa Sumatera Utara didiami oleh penduduk yang terdiri dari 3 kelompok etnis besar, yaitu Melayu, Batak, dan Nias. Suku bangsa Melayu, yang dikenal dengan Melayu Deli dan Melayu Serdang tersebar didaerah Langkat, Kabupaten Deli Serdang dan Kotamadya Medan.

2.3 Bangunan Sejarah Budaya Melayu

Istana Maimun

Istana Maimun adalah salah satu diantara warisan nenek moyang yang masih hidup (*Life Monument*) berlokasi di kota Medan yang dibangun pada masa pemerintahan Kesultanan Deli ke IX yakni Sultan Makmun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah.



Gambar 2.1 Bangunan Istana Maimun
Zaman Dahulu
(sumber : Dokumentasi pribadi, 2017)

Bangunan Istana Maimun merupakan bangunan dengan 2 unsur budaya yakni budaya Timur dan Barat. Budaya Timur mewakili gaya arsitektur Melayu, Arab, Persia dan Mongolia.

2.4 Ornamen Melayu



Gambar 2.2 Ornamen Melayu
(sumber : Kartini, 2014)

Ornamen Melayu yang dilakukan oleh pengukir Melayu pada masa lampau baik pada kayu, metal, batu maupun design pada kain, diciptakan dengan menuangkan ekspresi perasaan pengukir dalam setiap aspek karya seni

tersebut. Melalui kreativitas tersebut pengukir memahami alam sekitar yang diciptakan Allah SWT. Ornamen Melayu hanyalah sekelumit dari kesenian Melayu, tetapi secara umum dizaman dahulu banyak sekali yang dilakukan orang Melayu pada waktu senggangnya bahkan jauh sebelumnya, sejak kebudayaan megalith keahlian orang Melayu terlihat dalam pahat-memahat patung, seperti pada sisa biara di padang lawas, candi-candi muara takus maupun peninggalan sisa patung dan biara di Palembang, Jambi dan Kota Cina (Labuhan Deli, Medan) ataupun kaligrafi pada batu nisan raja dan orang-orang yang terkemuka, pada mesjid dan mimbaranya, pada rumah dan senjata-senjata. (Sinar, 1993).

3. PEMBAHASAN

3.1 Data Lapangan

Istana Maimun merupakan bangunan peninggalan sejarah kebudayaan Melayu (Kerajaan Deli) yang berada di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Bangunan Istana Maimun merupakan perpaduan dua unsur budaya yakni budaya Eropa dan Timur mewakili gaya arsitektur Melayu, Arab, Persia, India dan Mongolia. Perpaduan ini tercermin pada denah, bentuk atap, ornamen dan lain sebagainya. Adapun motif dari ornamen yang menggambarkan karakteristik bangunan Istana Maimun adalah motif Bunga Cengkih pada bagian atas dan lantai ruang utama bangunan Istana Maimun dan motif Bunga Manggis pada teras depan bangunan Istana Maimun.



Gambar III.1 Motif Bunga Cengkih pada bagian atas bangunan Istana Maimun
(sumber : Dokumentasi pribadi, 2017)



Gambar III.2 Motif Bunga Cengkih pada lantai ruangan utama bangunan Istana Maimun
(sumber : Dokumentasi pribadi, 2017)



Gambar III.3 Motif Bunga Manggis pada teras depan bangunan Istana Maimun
(sumber : Dokumentasi pribadi, 2017)

3.2 Konsep Perancangan

a. Analisis Perancangan

Suku Melayu memiliki bangunan peninggalan sejarah yaitu Bangunan Istana Maimun yang merupakan peninggalan Kerajaan Deli. Didalam bangunan Istana Maimun terdapat Ornamen Melayu dengan berbagai motif seperti motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis dengan makna kemegahan yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat sebagai salah satu upaya dalam memperkenalkan unsur budaya Melayu.

Melihat pada hal tersebut timbullah ide untuk mengolah motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis dengan melakukan pengolahan motif melalui proses stilasi bentuk motif secara

manual, digitalisasi dan ripitasi setengah langkah, 1 langkah dan *mirror*. Hasil pengolahan motif tersebut menghasilkan inovasi motif baru.

b. *Pattern Board*



Gambar III.4 *Pattern Board*
(sumber : Dokumentasi pribadi,
2017)

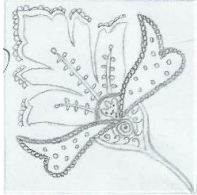
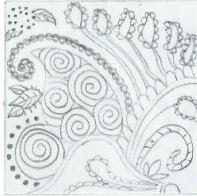
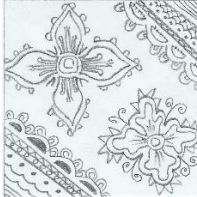
Pattern Board di atas berupa kumpulan gambar motif pada ornamen Melayu yang diolah menjadi inovasi motif baru. Motif yang digunakan adalah motif bunga Cengkih dan Bunga Manggis yang terdapat pada bangunan Istana Maimun.

4. Hasil Eksplorasi

- Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal dilakukan dengan stilasi desain secara

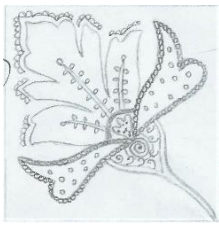
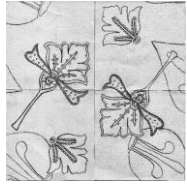
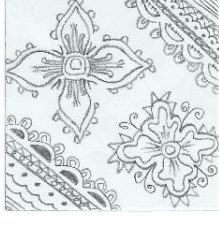
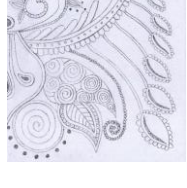
manual pada kertas ukuran
5cm x 5cm.

Inspirasi	Proses Stilasi	Eksplorasi Motif
	Stilasi dilakukan dengan mempertahankan bentuk Bunga Cengkih dan menambahkan bentuk daun dan batang.	
	Stilasi dilakukan dengan mengambil setengah dari bentuk Bunga Cengkih dan menambahkan unsur bentuk lainnya.	
	Stilasi dilakukan dengan mempertahankan bentuk Bunga Manggis dengan ukuran yang kecil ditempatkan diantara unsur bentuk lain.	
	Stilasi dilakukan dengan menempatkan Bunga Manggis dan Bunga Cengkih saling berhadapan dengan ukuran yang berbeda.	

- Eksplorasi Lanjutan

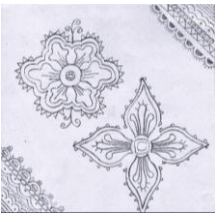
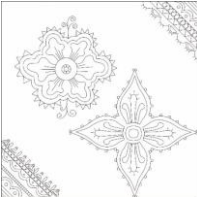
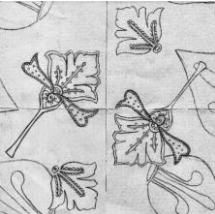
Eksplorasi lanjutan dilakukan dengan mengembangkan motif pada ukuran 5cm x 5cm menjadi

ukuran 15cm x 15cm dengan menambahkan unsur bentuk lainnya seperti bentuk lingkaran, bentuk daun dan memperbesar ukurannya.

Motif Modul	Proses Pengembangan Motif	Eksplorasi Motif
	Pengembangan motif dilakukan dengan menyusun bentuk Bunga Cengkih dan Bunga Manggis.	
	Pengembangan motif dilakukan dengan membuat susunan Bunga Manggis diantara unsur bentuk yang lain.	
	Pengembangan motif dilakukan dengan menempatkan bentuk Bunga Manggis dan Bunga Cengkih saling berhadapan.	
	Pengembangan motif dilakukan dengan menempatkan setengah bentuk Bunga Manggis dan menambahkan unsur bentiuk yang lain.	

- Eksplorasi Digitalisasi Motif

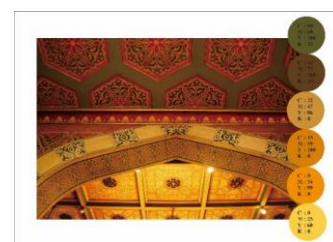
Pada eksplorasi ini dilakukan digitalisasi motif dari pengembangan ukuran 15cm x 15cm menggunakan aplikasi *Corel Draw*.

Motif Manual	Motif Digital	Keterangan
		Pengembangan motif yang dilakukan secara manual kemudian di scan untuk mempertegas outline melalui proses digitalisasi motif menggunakan aplikasi Corel Draw.
		Pengembangan motif yang dilakukan secara manual kemudian di scan untuk mempertegas outline melalui proses digitalisasi motif menggunakan aplikasi Corel Draw.
		Pengembangan motif yang dilakukan secara manual kemudian di scan untuk mempertegas outline melalui proses digitalisasi motif menggunakan aplikasi Corel Draw.
		Pengembangan motif yang dilakukan secara manual kemudian di scan untuk mempertegas outline melalui proses digitalisasi motif menggunakan aplikasi Corel Draw.

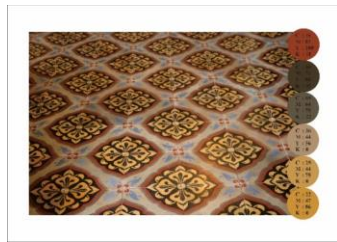
- Image Warna

Proses pewarnaan dilakukan dengan menerapkan warna yang terdapat pada *color board* yang telah dibuat dengan inspirasi warna yang terdapat pada motif ornamen Melayu

pada bangunan Istana Maimun.



(A)



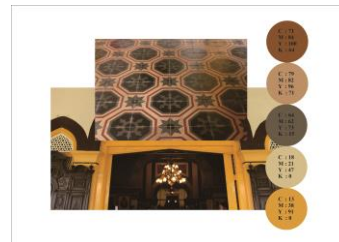
(B)



(D)



(C)



(E)

Gambar III.5 *Color Board*
(sumber : Dokumentasi pribadi,
2017)

<i>Color Board</i>	Aplikasi Warna	Keterangan
		Warna yang diterapkan pada motif berdasarkan warna yang terdapat pada ornamen bagian atas bangunan Istana Maimun.
		Warna yang diterapkan pada motif berdasarkan warna yang terdapat pada ornamen bagian lantai ruangan dan bagian atas bangunan Istana Maimun.
		Warna yang diterapkan pada motif berdasarkan warna yang terdapat pada ornamen bagian lantai ruangan dan bagian depan bangunan Istana Maimun.

- **Eksplorasi Komposisi Motif dan Warna** motif dan warna dengan menggunakan teknik

Berikut merupakan tabel setengah langkah dan mirror.

hasil eksplorasi komposisi

Teknik	Hasil Ripitasi
Mirror	
Mirror	
Setengah Langkah	

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Belum optimalnya upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperkenalkan unsur budaya Melayu pada bangunan Istana Maimun, sehingga adanya potensi dalam memperkenalkan unsur budaya Melayu dengan mengolah motif ornamen Melayu pada bangunan Istana Maimun yakni motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis.
2. Metodologi penelitian yang dilakukan adalah Metode Kualitatif dengan melakukan observasi langsung pada bangunan Istana Maimun pada tanggal 09 Januari 2017 dan melakukan wawancara kepada pihak terkait untuk mencari informasi mengenai ornamen Melayu dan motif yang terdapat pada

bangunan Istana Maimun.

Mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan referensi kepustakaan seperti jurnal, buku dan website dan melakukan eksplorasi dalam pengolahan motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis yang menghasilkan inovasi motif baru dengan teknik menggambar manual dilanjutkan pada proses digitalisasi dengan menggunakan rigitasi setengah langkah dan *mirror* hingga diaplikasikan pada teknik *digital print*.

3. Hasil pengolahan motif Bunga Cengkih dan Bunga Manggis diaplikasikan pada hasil modifikasi busana *ready-to-wear* dengan inspirasi busana sehari-hari wanita suku Melayu dengan siluet H yang tidak membentuk siluet tubuh,

menggunakan lengan yang panjang dan lebar dan menggunakan celana.

4. Warna kuning menjadi warna yang mendominasi pada hasil pengolahan motif berdasarkan warna khas suku Melayu dan terdapat juga warna lainnya yang diambil dari warna-warna pada ornamen yang terdapat pada bangunan Istana Maimun.

6. Daftar Pustaka

- Hafizhah, Rifqah. (2015). *Eksplorasi Motif Majapahit dan Motif Paisley Dengan Menggunakan Teknik Digital Printing Serta Bordir untuk Produk Fesyen*. Jurusan Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.
- Harmoko. (1998). *Busana Tradisional*. Jakarta : Yayasan Harapan Kita.
- Juwanika, Auldra. (2012). *Penciptaan Desain Dekstop Wallpaper Bernuansa Islami dengan Motif ornamen Melayu Sumatera Utara dan Kaligrafi Arab*. *Jurnal Seni Rupa FBS UNIMED*, 4.
- Kartini, Ayu. (2014). *Analisis Penerapan Ornamen Bernuansa Melayu Ditinjau dari Bentuk dan Warna di Kota Medan*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Medan.
- Kight, Kimberly. (2011). *Fabric Design*. China : C&T Publishing, Inc.
- Kusumah, Febri. (2015). *Re-Design Motif Batik Cimahi pada Lembaran Tekstil dengan Teknik Printing*. Jurusan Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.

Nawawi, Muhammad. (2005).
*Analisis Penerapan Estetika
Ragam Hias pada Kriya Keramik
Mahasiswa.* Medan :
UNIMED.

Riyanto, A. (2003). *Teori
Busana.* Bandung :
YAPEMDO.

Rizali, Nanang. (2012). *Metode
Perancangan Tekstil.* Surakarta
: UNS PRESS.

Sachari, Agus. (2003).
*Metodologi Penelitian Budaya
Rupa.* Jakarta : Erlangga.

Sembiring, Dermawan.
(2014). *Wawasan Seni.* Medan :
UNIMED.

Sinar, Luckman. (1993). *Motif
dan Ornamen Melayu.* Medan :
Lembaga Pembinaan dan
Pengembangan Seni Budaya
Melayu.

Sunaryo, Aryo. (2009) .
Ornamen Nusantara.
Semarang : Dahara Prize.